

**LAPORAN
PENELITIAN UNGGULAN**



***MODEL RUMAH BAGI KELUARGA MUDA
BERPENGHASILAN RENDAH DI KOTA PALEMBANG
BERDASARKAN PREFERENSI DAN PERSPEKTIF
PERKEMBANGAN KELUARGA***

Oleh :

KETUA : WIENTY TRIYULY, ST, MT
ANGGOTA : IWAN MURAMAN IBNU, ST, MT
Ir. H. SETYO NUGROHO, M. Arch

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS
SRIWIJAYA
2011

ABSTRAK

Penyediaan perumahan bagi keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang menjadi salah satu permasalahan utama kota karena masih banyaknya keluarga muda berpenghasilan rendah yang tidak memiliki rumah kemudian mendirikan bangunan sesuai dengan keinginannya ditempat yang tidak sesuai dengan rencana pembangunan kota sehingga mengganggu keindahan kota Palembang. Penyediaan perumahan untuk keluarga muda berpenghasilan rendah ini membutuhkan suatu kebijaksanaan perumahan yang bersifat *bottom up* berdasarkan perspektif perkembangan keluarga dan preferensi (keinginan) masyarakat sehingga keluarga muda berpenghasilan rendah mampu membangun dan memiliki rumah yang layak huni dan nyaman. Kebijakan ini membutuhkan suatu model rumah dan lingkungan rumah yang ditentukan berdasarkan perspektif perkembangan keluarga, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dan preferensi keluarga muda terhadap lokasi rumah, kondisi rumah dan lingkungan rumah. Tahapan penelitian ini terdiri atas 5 tahapan yaitu (1) tahap identifikasi karakteristik keluarga muda berpenghasilan rendah, (2) tahap identifikasi karakteristik rumah yang dihuni oleh keluarga muda berpenghasilan rendah, (3) tahap identifikasi preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah, (4) tahap pembentukan prototipe rumah dan lingkungan rumah serta (5) tahap pembentukan model rumah. Analisis model rumah ini menggunakan *Deskriptif Analysis*, *Hierarchical Cluster Analysis*, dan *Discriminant Analysis* yang kemudian hasil analisis menghasilkan suatu prototipe rumah dan lingkungan rumah. Hasil analisis prototipe rumah ini diperkuat dengan hasil evaluasi rumah hunian yang telah dihuni oleh keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang. Hasil analisis prototipe rumah dan lingkungan rumah ini kemudian dianalisis kembali kepada keluarga muda berpenghasilan rendah sehingga akan menghasilkan suatu model rumah bagi keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang. Model rumah ini dapat menjadi dasar perencanaan pengembangan perumahan bagi keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang oleh pengembang perumahan sehingga perumahan yang disediakan mencapai sasaran dan sesuai dengan *target group* yang diinginkan.

Kata Kunci : Rumah dan Lingkungan Rumah , Keluarga Muda Berpenghasilan Rendah, Preferensi, Perspektif Perkembangan Keluarga.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pelaksanaan penelitian hingga menyusun laporan akhir penelitian ini dengan baik dan lancar.

Laporan penelitian ini berisikan hasil pengamatan lapangan dan wawancara dengan berbagai nara sumber terutama keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang serta studi literatur yang berkaitan dengan penelitian, yang kemudian diolah sehingga menghasilkan suatu model rumah bagi keluarga muda berpenghasilan rendah.

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada seluruh anggota masyarakat atas informasi yang diberikan kepada penulis. Serta ucapan terima kasih pula kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusunan laporan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bidang perencanaan dan perancangan arsitektur serta dunia ke-arsitekturan sehingga dapat dikembangkan pada penelitian lebih lanjut. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk peningkatan penulisan penelitian selanjutnya.

Indralaya, Oktober 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Abstrak	2
Kata Pengantar	3
Daftar Isi	4
Daftar Gambar	5
Daftar Tabel	6
BAB I PENDAHULUAN	8
1.1 Latar Belakang	8
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
BAB III METODOLOGI	17
3.1 Kategori dan Lingkup Penelitian	17
3.2 Peubah (Variabel) Penelitian	17
3.3 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data	18
3.5 Tahapan Pengolahan dan Analisis Data	18
3.6 Pelaksanaan Rancangan Penelitian	19
 	18
BAB IV HASIL PENELITIAN	21
4.1. Kondisi Sosial Ekonomi	21
4.2. Preferensi Rumah	23
4.3 Model Rumah	26

BAB V	KESIMPULAN	47
	Daftar Pustaka	49
	Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.	Rancangan Riset Berdasarkan Strategi dan Pendekatan Penelitian	21
Gambar 4.1.	Konfigurasi Model Rumah 1	28
Gambar 4.2	Model Rumah 1	18
Gambar 4.3	Konfigurasi Model Rumah 2	30
Gambar 4.4	Model Rumah 2.....	30
Gambar 4.5	Konfigurasi Model Rumah 3	32
Gambar 4.6	Model Rumah 3	32
Gambar 4.7.	Konfigurasi Model Rumah 4	34
Gambar 4.8.	Model Rumah 4	34
Gambar 4.9.	Konfigurasi Model Rumah 5	36
Gambar 4.10.	Model Rumah 5	36
Gambar 4.11.	Konfigurasi Model Rumah 6	38
Gambar 4.12.	Model Rumah 6	38
Gambar 4.13.	Konfigurasi Model Rumah 7	40
Gambar 4.14.	Model Rumah 7	40
Gambar 4.15.	Konfigurasi Model Rumah 8	42
Gambar 4.16.	Model Rumah 8	42
Gambar 4.17.	Konfigurasi Model Rumah 9	44
Gambar 4.18	Model Rumah 9	44
Gambar 4.19.	Konfigurasi Model Rumah 10	46
Gambar 4.20.	Model Rumah 10	46

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Pekerjaan dan Tingkat Penghasilan	22
Tabel 4.2.	Tingkat Pendidikan.....	22
Tabel 4.3.	Jumlah Anggota Keluarga	23
Tabel 4.4.	Preferensi fungsi ruang	24
Tabel 4.5.	Preferensi luas ruang	25
Tabel 4.6.	Preferensi bahan bangunan	26
Tabel 4.7.	Karakteristik Konfigurasi Model Rumah 1	27
Tabel 4.8.	Karakteristik Konfigurasi Model Rumah 2	29
Tabel 4.9.	Karakteristik Konfigurasi Model Rumah 3	31
Tabel. 4.10.	Karakteristik Konfigurasi Model Rumah 4	33
Tabel 4.11	Karakteristik Konfigurasi Model Rumah 5	35
Tabel 4.12.	Karakteristik Konfigurasi Model Rumah 6	37
Tabel 4.13.	Karakteristik Konfigurasi Model Rumah 7	39
Tabel 4.14.	Karakteristik Konfigurasi Model Rumah 8	41
Tabel 4.15.	Karakteristik Konfigurasi Model Rumah 9.....	43
Tabel 4.16.	Karakteristik Konfigurasi Model Rumah 10	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat merupakan bagian perkembangan kota Palembang secara keseluruhan. Masyarakat kota Palembang berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkat kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berpenghasilan tinggi, masyarakat berpenghasilan menengah dan masyarakat berpenghasilan rendah. Kelompok tingkatan masyarakat ini terbagi lagi dalam satuan kelompok terkecil masyarakat berbentuk satuan keluarga. Keluarga merupakan suatu kesatuan terkecil yang paling signifikan sebagai unit-unit pembentuk masyarakat karena keluarga berperan ganda menjalankan fungsi reproduksi dan fungsi produksi. Keluarga dalam semua tingkatan penghasilan masyarakat membutuhkan suatu wadah untuk menjalankan semua fungsi berwujud rumah sebagai lingkungan tempat tinggal. Pemenuhan rumah ini akan dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan cara membangun rumah sendiri atau pembangunan rumah dengan jasa pengembang dalam bentuk lingkungan perumahan (Triyuly, 2010). Proses pemenuhan rumah yang akan selalu meningkat setiap tahunnya dan akan terus tetap ada adalah pemenuhan kebutuhan rumah bagi keluarga muda karena keluarga muda merupakan kelompok masyarakat yang baru berusaha membangun jati diri dan memulai kehidupan baru sehingga membutuhkan tempat sebagai wadah orientasi kehidupan. Pada awalnya keluarga muda ini banyak yang tinggal di rumah orang tua sehingga orientasi dan nilai-nilai asal keluarga sangat mempengaruhi (Triyuly, 2005) kemudian keluarga muda membutuhkan suatu wadah untuk menampung aktivitas anggota keluarga muda sehingga keluarga muda ini dapat belajar berinteraksi dengan lingkungan dan mengembangkan kehidupannya.

Pemenuhan kebutuhan perumahan bagi keluarga muda ini menjadi sasaran pengembang perumahan untuk membangun perumahan karena adanya peningkatan tingkat perkembangan keluarga muda di kota Palembang (3%/tahun). Pemenuhan kebutuhan perumahan bagi keluarga muda berpenghasilan menengah-tinggi tidak akan mengalami kendala karena masyarakat memiliki dana pembangunan rumah yang cukup sedangkan pemenuhan kebutuhan perumahan bagi keluarga muda

berpenghasilan rendah mengalami banyak kendala karena tidak tersedianya keuangan yang mencukupi (terbatas) untuk membangun rumah yang layak dan nyaman. Kondisi ini menyebabkan keluarga muda berpenghasilan rendah berusaha untuk memenuhi kebutuhan perumahannya dengan berbagai cara, antara lain dengan membangun rumah diatas tanah milik sendiri dengan kondisi apa adanya, membangun rumah diatas tanah sewa atau menyewa rumah (Triyuly, 2009). Pembangunan rumah ini mendorong munculnya rumah-rumah yang tidak tertata dan menjadi salah satu penyebab kekumuhan kota Palembang.

Keluarga muda berpenghasilan rendah ini akan mengalami perkembangan kondisi sosial ekonomi dan perspektif perkembangan keluarga, sehingga kebutuhan keluarga muda ini akan mengalami perubahan. Perubahan ini akan mempengaruhi kebutuhan rumah sebagai tempat huniannya sehingga rumah akan mengalami perubahan fungsi dan luasan ruang. Perubahan yang dilakukan keluarga muda berpenghasilan rendah ini akan menambah kekumuhan kota dan akan berdampak secara langsung terhadap tampilan kota Palembang secara keseluruhan.

Berdasarkan kondisi diatas maka dibutuhkan suatu tindakan berupa penelitian yang mengkaji mengenai perencanaan rumah bagi keluarga muda berpenghasilan rendah berdasarkan perspektif perkembangan keluarga dengan memperhatikan kondisi sosial ekonomi serta preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah terhadap rumah dan lokasi rumah. Kajian ini akan menghasilkan suatu model rumah bagi keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang yang dapat menjadi salah satu dasar kebijaksanaan untuk pembangunan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah di kota Palembang sehingga dapat mengatasi salah satu penyebab kekumuhan permukiman di kota Palembang.

1.2. Perumusan Masalah

Penyediaan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah di kota Palembang menjadi salah satu masalah kota karena keluarga muda berpenghasilan rendah tidak dapat membangun suatu hunian yang layak dan nyaman untuk dihuni sehingga akan menimbulkan kekumuhan kota dan akan berdampak terhadap citra kota Palembang sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Selatan.

Pengadaan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah telah dilakukan di kota Palembang berupa pembangunan rumah dengan sistem subsidi silang (rumah besar/mewah mensubsidi rumah kecil) sehingga harga perumahan tipe kecil relatif lebih murah jika dibandingkan dengan harga rumah tanpa subsidi. Sistem subsidi silang ini dirasakan sangat membantu masyarakat berpenghasilan rendah terutama bagi keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang yang sangat membutuhkan rumah tempat tinggal tetapi tidak mampu untuk membeli tunai dan tidak mampu membangun rumah sendiri.

Kebijakan pembangunan ini kadang tidak dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang karena harga rumah yang ditawarkan masih sangat mahal dan tidak dapat dijangkau oleh keluarga muda berpenghasilan rendah, sehingga pembangunan perumahan ini tidak mencapai *target group* karena kepemilikan rumah yang seharusnya ditujukan untuk masyarakat berpenghasilan rendah kemudian dimiliki oleh masyarakat menengah ke atas.

Kebijaksanaan pembangunan dengan subsidi silang ini juga tidak disertai dengan peningkatan kualitas rumah karena tuntutan harga yang harus terjangkau. Rumah yang dibangun mengalami penyederhanaan desain dan perancangan bangunan, penggunaan bahan bangunan harga murah dan kualitas rendah, penurunan kualitas pekerjaan *finishing*, memperkecil ukuran rumah serta mengurangi penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan penghuni perumahan, sehingga kualitas rumah yang disediakan tidak akan bertahan lama akan mengalami perubahan secara menyeluruh terutama ketika keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang mengalami perkembangan kehidupan sosial ekonomi.

Penelitian ini berusaha untuk mencari suatu rencana pembangunan perumahan yang memperhatikan kondisi sosial ekonomi keluarga muda di kota Palembang, preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang terhadap lokasi, rumah dan lingkungan rumah dengan tetap memperhatikan perspektif perkembangan keluarga dan perkembangan kondisi sosial ekonomi keluarga muda di kota Palembang sehingga pembangunan perumahan yang dilakukan oleh pemerintah dapat fleksibel dan memenuhi kebutuhan perumahan bagi keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang.

Berdasarkan kondisi diatas, maka dapat rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang ?
2. Bagaimana karakteristik keinginan (preferensi) keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang ?
3. Bagaimana model rumah bagi keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui karakteristik keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang dengan mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang.
2. Mengetahui karakteristik keinginan (preferensi) keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang dengan mengetahui preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang terhadap bahan bangunan dan ruang rumah.
3. Menghasilkan model rumah bagi keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang berdasarkan kondisi sosial ekonomi, preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah terhadap rumah berdasarkan perspektif perkembangan keluarga.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak secara langsung terhadap keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang dan pemerintah kota Palembang.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penelitian :

- a. Dalam konteks ilmiah, memberikan informasi mengenai karakteristik keluarga muda berpenghasilan rendah serta model rumah berdasarkan kondisi sosial ekonomi, preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah terhadap rumah dan lokasi rumah berdasarkan perspektif perkembangan keluarga.

- b. Dalam konteks praktis, memberikan alternatif pendekatan baru dalam program pengadaan perumahan rakyat untuk masyarakat berpenghasilan rendah sehingga dapat menjadi dasar pengambilan kebijaksanaan pemerintah kota Palembang untuk mengadakan perumahan bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

1.4. Manfaat Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian dibagi menjadi dua hal yaitu :

- 1) Lingkup Wilayah atau Area Penelitian

Area wilayah penelitian dibatasi di kota Palembang dengan obyek sasaran keluarga muda berpenghasilan rendah dengan kategori keluarga muda berpenghasilan rendah yang berkeinginan untuk memiliki rumah. Pemilihan obyek penelitian secara acak terhadap seluruh keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang.

- 2) Lingkup Materi Penelitian

Lingkup materi penelitian lebih diarahkan untuk mengkaji model rumah berdasarkan kondisi sosial ekonomi, preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah terhadap rumah dan lokasi rumah berdasarkan perspektif perkembangan keluarga .

BAB II

STUDI PUSTAKA

Rumah merupakan pusat kegiatan budaya manusia baik merupakan tempat untuk mencapai tujuan dan kesempurnaan hidup serta sebagai tempat yang dapat memenuhi kebutuhan, aspirasi dan keinginan manusia untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan. Rumah merupakan suatu tempat yang berfungsi untuk menunjang rasa aman bagi penghuni dan menjadi identitas keluarga (Turner, 1972) sehingga rumah harus dapat menjamin kesehatan, keamanan, kebebasan dan rumah dapat menyediakan kebutuhan rumah yang dibutuhkan oleh penghuni untuk melakukan sosialisasi (Ettinger (1960)

Persepsi kegunaan rumah sebagai tempat tinggal ini dipengaruhi oleh hirarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow (Panudju; 1991). Persepsi kegunaan rumah berbeda antar tingkatan masyarakat karena setiap tingkatan masyarakat memiliki rumah dengan tujuan berbeda. Pemenuhan kebutuhan rumah secara fisik berupa pemberian rasa aman kepada penghuni sebagai tempat atau wadah beristirahat dan melindungi dari gangguan alam lingkungan sekitar. Pemenuhan kebutuhan rumah secara sosial berupa wadah untuk berinteraksi dan beraktivitas serta dapat memberikan peluang untuk mengembangkan harga diri penghuni.

Pembangunan perumahan tidak hanya ditinjau sebagai fungsi sosial untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal tetapi sebagai komoditi yang harus dihasilkan secara efisien dan dapat berkelanjutan. Pemenuhan perumahan terutama untuk masyarakat berpenghasilan rendah menghadapi kendala berupa keterbatasan daya dan efisiensi penggunaan sumber daya untuk memenuhi target pembangunan perumahan.

Pengadaan perumahan dibedakan menjadi pengadaan perumahan formal, informal dan campuran dari pengadaan perumahan formal dan informal (Turner,1972). Perumahan formal adalah suatu sistem pembangunan dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan dilakukan oleh institusi formal, seperti pemerintah atau perusahaan pengembang swasta (real estate). Pembangunan perumahan dibentuk secara massal dengan menggunakan standar baku dan pelaksanaan legal yang disesuaikan dengan peraturan-peraturan yang berlaku,

didukung dengan pembiayaan dari institusi formal yaitu perbankan, teknologi canggih dan tenaga kerja terampil. Perumahan formal direncanakan dengan baik dan teratur, dilengkapi dengan sarana prasarana, utilitas dan fasilitas yang memadai. Perumahan informal merupakan sistem pengadaan perumahan dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan pembangunan dilakukan oleh penghuni atau masyarakat sendiri (lembaga informal). Pembangunan perumahan informal dilakukan secara individu tanpa terpacu pada standar baku. Pembangunan perumahan informal sangat tergantung pada tingkat kemampuan dan kebutuhan penghuni. Perumahan berkembang tanpa direncanakan terlebih dahulu, tidak selalu memenuhi standar baku dan peraturan yang berlaku.

Kualitas lingkungan perumahan tergantung pada ketersediaan (*availability*) atribut permukiman yang mencakup ketersediaan lokasi, lingkungan dan rumah. Kualitas lingkungan perumahan ditentukan oleh faktor aksesibilitas, pencapaian (transportasi) dan jarak ke fasilitas kota, penataan lingkungan perumahan yang mencakup penataan kondisi fisik dan sosial serta permukiman dengan perencanaan rumah yang memperhatikan penggunaan konstruksi, model dan ketersediaan fasilitas rumah (Rapoport, 1977).

Rumah sebagai tempat tinggal merupakan suatu tempat yang digunakan untuk bermukim dan akan berkembang sejalan dengan perkembangan psikologis, perkembangan sosial penghuni, dan perkembangan ekonomi sehingga rumah akan berkembang sesuai dengan perkembangan dalam diri masyarakat dimana pemenuhan kebutuhan masyarakat tersebut merupakan inti dari hubungan manusia terhadap keinginan (preferensi) tempat tinggalnya (Habraken, 1976).

Perkembangan dalam diri masyarakat akan menyebabkan terjadinya dorongan untuk melakukan perubahan terhadap huniannya sehingga keinginan akan menjadi dasar masyarakat untuk mengambil suatu keputusan (*decision making*) sehingga akan berpengaruh pada proses penghuni untuk mewujudkan rumah. Preferensi berhubungan dengan perilaku, persepsi, respon, dan tanggapan dalam pengambilan keputusan atas beberapa pilihan alternatif (Triyuly: 2005). Persepsi individu dalam konteks lingkungan dibedakan atas *environmental perception* atau *preference*, *environmental cognition* dan *environmental perception* (Rapoport, 1977). Preferensi individu ini dipengaruhi oleh informasi yang berasal dari persepsi dan interaksi masyarakat dengan masyarakat

lainnya berdasarkan pada latar belakang tingkat kebutuhan dan kepentingan yang berbeda (Triyuly, 2009).

Preferensi terhadap rumah dipengaruhi oleh tingkatan masyarakat yang terbagi menjadi masyarakat berpenghasilan rendah, masyarakat berpenghasilan menengah dan masyarakat berpenghasilan tinggi (Turner, 1972) dengan kondisi masyarakat berpenghasilan rendah lebih mementingkan skala prioritas lokasi perumahan yang dekat dengan tempat kerjanya daripada status kepemilikan tanah dan kualitas perumahan (Turner, 1972).

Masyarakat berpenghasilan rendah lebih mementingkan *opportunity* daripada *identity* (identitas) dan *security*, semakin meningkat tingkat kehidupan masyarakat maka preferensi masyarakat terhadap perumahan akan mengalami perubahan sehingga akan terjadi perubahan terhadap pemenuhan kebutuhan ruang. Hubungan antara preferensi masyarakat dengan tingkat kehidupan masyarakat berpenghasilan rendah adalah masyarakat berpenghasilan rendah akan mengalami perubahan yang drastis jika tingkat kehidupannya meningkat (Triyuly, 2005).

Perubahan yang dilakukan berupa *housing adjustment*, yaitu usaha penyesuaian yang dilakukan penghuni dalam mengurangi kekurangan rumahnya saat ini untuk mencapai rumah dan lingkungan yang diinginkannya dengan kondisi lebih baik (Morris, 1978).

Pemenuhan preferensi perumahan dipengaruhi tingkat kebutuhan yang ditinjau berdasarkan karakteristik keluarga yang terdiri atas pendapatan tiap bulan, penghasilan tambahan, jumlah anggota keluarga, usia kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga, dan tingkat sewa perumahan (Akhtar Lodhi & Hafiz A. Pasha, 1991) sehingga faktor yang akan mempengaruhi masyarakat dalam menentukan preferensi perumahannya adalah tingkat pendapatan (Turner, 1972) dan jumlah anggota keluarga .

Pemenuhan preferensi perumahan juga dipengaruhi oleh karakteristik perumahan yang terdiri atas karakteristik lingkungan dan karakteristik hunian (Akhtar Lodhi & Hafiz A. Pasha, 1991) serta faktor aksesibilitas, pencapaian (transportasi), dan jarak ke fasilitas kota (Rappoport; 1970).

Perubahan yang terjadi dalam rumah sangat berhubungan erat dengan tahap-tahap perkembangan keluarga terutama berhubungan dengan perubahan jumlah anggota keluarga yang akan berpengaruh terhadap perubahan lingkungan, cara hidup

anggota keluarga dalam melakukan kegiatan di lingkungan perumahan (Habraken;1976).

Tahapan perkembangan keluarga merupakan suatu tahapan yang akan terjadi pada setiap keluarga karena tahapan perkembangan keluarga berhubungan dengan tahapan penambahan jumlah anggota keluarga dan sesuai dengan siklus kehidupan secara umum. Siklus kehidupan keluarga terbagi menjadi keluarga tanpa anak (keluarga muda), keluarga dengan anak kecil (satu atau lebih), keluarga dengan anak yang mandiri, dan keluarga tua (dengan anak yang mandiri) (Triyuly,2005).

Keluarga muda merupakan keluarga dengan pasangan menikah, keluarga dengan anak bayi dan keluarga dengan anak usia pra sekolah (Duvall ;1962). Keluarga muda merupakan kelompok tahapan perkembangan keluarga yang memerlukan pematapan ekonomi karena baru memulai suatu kehidupan sedangkan pada sisi yang lain keluarga muda diharapkan dapat meningkatkan kualitas anggota keluarga yang mencakup peningkatan kualitas hubungan suami istri (penggabungan dua karakter) dan peningkatan kualitas anak (pola pengasuhan dan perawatan anak).

Pemantapan ekonomi dalam perkembangan keluarga muda ini akan berdampak pada tuntutan adanya perubahan dalam memenuhi kebutuhan tempat tinggalnya (Habraken;1986).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kategori dan Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan membahas mengenai kondisi sosial ekonomi keluarga muda berpenghasilan rendah yang mempengaruhi pembentukan model rumah huniannya serta membahas mengenai keinginan (preferensi) yang menjadi dasar kebutuhan rumah bagi keluarga muda berpenghasilan rendah.

Penelitian ini dilakukan dilaksanakan di kota Palembang dengan obyek sasaran keluarga muda berpenghasilan rendah dengan kategori keluarga muda berpenghasilan rendah yang belum memiliki rumah dan berkeinginan untuk memiliki rumah. Pemilihan obyek penelitian secara acak terhadap keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang.

3.2 Peubah (Variabel) Penelitian

Penelitian akan menggunakan unit analisis berupa variabel (pengubah) penelitian. Variabel penelitian yang digunakan dibagi berdasarkan faktor preferensi dan perspektif perkembangan keluarga sehingga menghasilkan variabel-variabel penelitian:

1. Kondisi Sosial Ekonomi
 - a) Tingkat Pendidikan
 - b) Jenis Pekerjaan
 - c) Tingkat Penghasilan
 - d) Jumlah Anggota Keluarga
2. Preferensi (Keinginan)
 - a. Bahan Bangunan : Pondasi, Lantai, Dinding, Kusen, Plafon, Atap, Pagar
 - b. Ruang Rumah : Fungsi Ruang, Luasan Ruang, Susunan Ruang
3. Rumah : Model Rumah

3.3 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif sehingga data sample yang digunakan diambil secara acak pada setiap kelompok keluarga muda

berpenghasilan rendah di kota Palembang menggunakan Metode *Random Sampling* dengan cara pengambilan data minimal sejumlah 200 sampel dengan penggunaan data analisis valid sebanyak 150 sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memiliki tahapan analisis sehingga teknik pengumpulan data berhubungan dengan hasil penelitian yang ingin dicapai. Data yang dikumpulkan terbagi menjadi data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data utama yang akan digunakan sebagai data dasar untuk analisis sehingga data dikumpulkan dengan metoda:

(1) Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi di lapangan mengenai keadaan fisik rumah dan lingkungan perumahan yang telah ditempati oleh keluarga muda berpenghasilan rendah selama ini serta kondisi sosial ekonomi yang menjadi latar belakang penempatan rumah saat ini.

(2) Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap keluarga muda berpenghasilan rendah di Kota Palembang

(3) Kuesioner

Kuesioner ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan sosial ekonomi dan preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang.

Data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis sehingga data yang termasuk dalam data sekunder dikumpulkan dengan studi literatur. Pengumpulan data sekunder ini bertujuan mendapatkan suatu referensi untuk pengamatan lapangan.

3.5 Tahapan Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan berdasarkan jenis variable dan kemudian dianalisa berdasarkan metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengolahan data lapangan dilakukan secara keseluruhan terhadap semua responden dengan menggunakan dua

tahapan analisis sehingga analisis yang dilakukan akan menghasilkan hasil yang *significant*.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data yang dilakukan :

a. Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif bertujuan untuk memaparkan (menjelaskan) mengenai kondisi keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang.

b. Analisis Kuantitatif, terdiri atas :

Analisis Kualitatif bertujuan Merupakan untuk mencari konfigurasi *cluster* berdasarkan keberdekatan karakteristik dari masing-masing variabel.

3.6 Pelaksanaan Rancangan Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga tujuan sehingga dibutuhkan suatu strategi pendekatan untuk mendapatkan tujuan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan:

a) Pendekatan penelitian kualitatif

Pendekatan penelitian kualitatif bertujuan untuk mengolah data yang berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi, kondisi rumah hunian, dan preferensi rumah bagi keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang

b) Pendekatan penelitian kuantitatif

Pendekatan penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengolah data yang berhubungan dengan preferensi dan perspektif perkembangan keluarga.

Kedua pendekatan tersebut akan diolah secara bersamaan sehingga akan menghasilkan suatu model rumah dan menjadi dasar penentuan kebijaksanaan penyediaan perumahan bagi keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang.

Berdasarkan pendekatan penelitian maka akan didapatkan tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian secara keseluruhan.

Tahapan Pencapaian Tujuan Penelitian :

1. Tujuan Penelitian 1 :

Mengetahui karakteristik keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang dengan mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang.

Tujuan penelitian 1 dicapai melalui penelitian Tahap Pertama :

Tahap pertama merupakan tahap identifikasi kondisi sosial ekonomi keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang, mencakup identifikasi keluarga muda berpenghasilan rendah, tingkat pendidikan kepala keluarga muda berpenghasilan rendah, jenis pekerjaan kepala keluarga muda berpenghasilan rendah dan jumlah anggota keluarga muda berpenghasilan rendah.

2. Tujuan Penelitian 2 :

Mengetahui karakteristik keinginan (preferensi) keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang dengan mengetahui preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang terhadap bahan bangunan dan ruang rumah.

Tujuan penelitian 2 dicapai melalui penelitian Tahap Kedua :

Tahap kedua merupakan tahap identifikasi preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang terhadap bahan bangunan (pondasi, lantai, dinding, kusen, plafon, atap, pagar) dan ruang rumah (fungsi ruang, luasan ruang, susunan ruang).

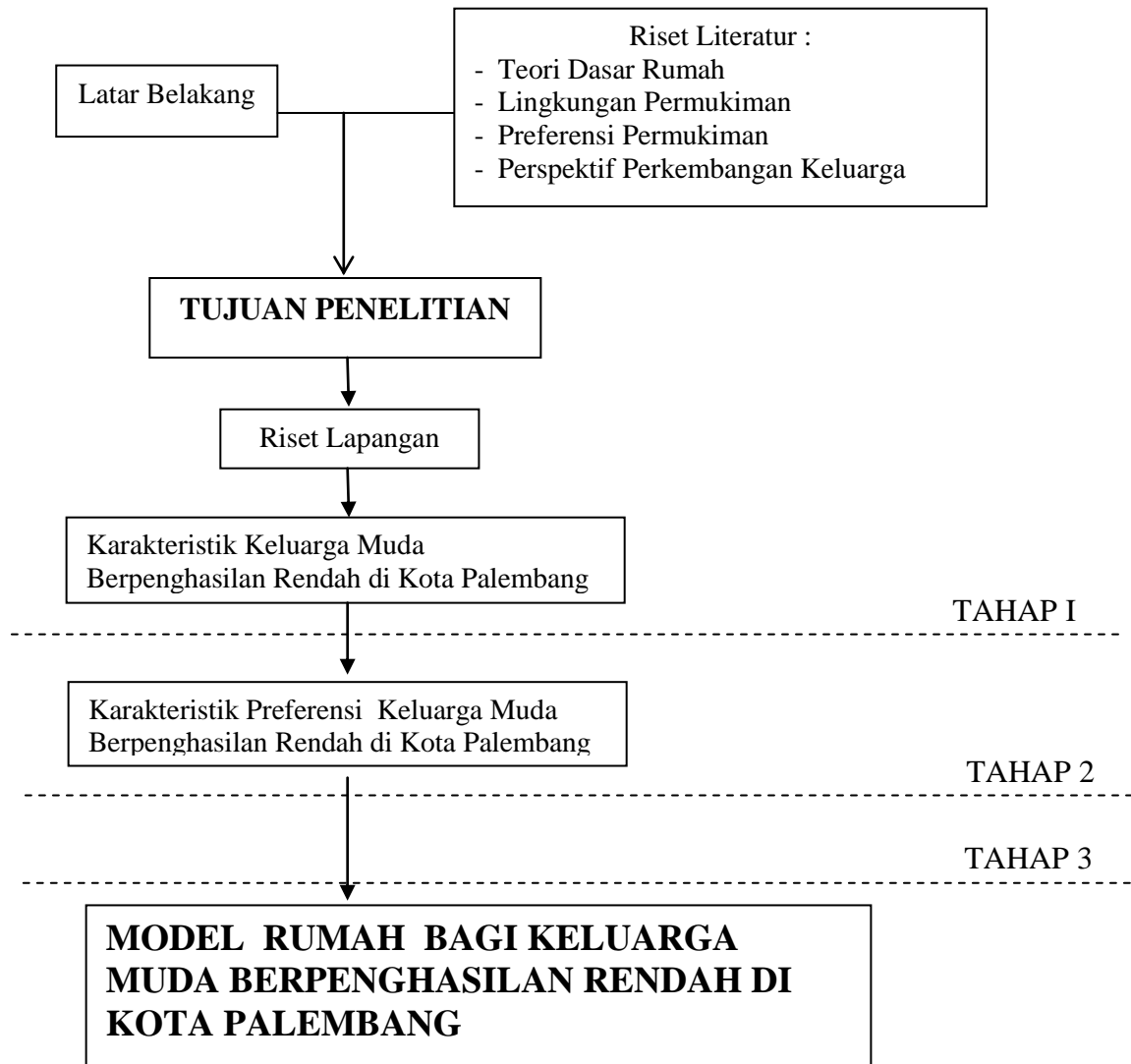
3. Tujuan Penelitian 3 :

Menghasilkan model rumah bagi keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang berdasarkan kondisi sosial ekonomi, preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah terhadap rumah berdasarkan perspektif perkembangan keluarga.

Tujuan penelitian 3 dicapai melalui penelitian Tahap Ketiga :

Tahap kelima merupakan tahap pembentukan model rumah bagi keluarga muda berpenghasilan rendah di kota Palembang berdasarkan kondisi sosial ekonomi,

preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah terhadap rumah dan lokasi rumah berdasarkan perspektif perkembangan keluarga.



Gambar 3.1. Rancangan Riset Berdasarkan Strategi dan Pendekatan Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Kondisi Sosial Ekonomi

Rumah merupakan kebutuhan hidup bagi keluarga muda berpenghasilan rendah yang menyesuaikan dengan kemampuan ekonomi masyarakat dan keadaan sosial masyarakat. Kemampuan ekonomi masyarakat akan menentukan seberapa besar kemampuan pemenuhan kebutuhan fisik rumah yang dapat dilakukan (Triyuly,dkk,2009). Kemampuan ekonomi masyarakat yang mempengaruhi adalah tingkat penghasilan keluarga muda berpenghasilan rendah yang memiliki hubungan yang sangat erat dengan pekerjaan dan tingkat pendidikan karena semakin mampu dan cakap masyarakat dalam bekerja yang dilatarbelakangi pendidikan maka akan berpengaruh terhadap hasil yang diterima keluarga muda berpenghasilan rendah. Keadaan sosial yang mempengaruhi adalah keadaan jumlah anggota keluarga yang akan berdampak langsung terhadap penggunaan luas ruang dan kebutuhan fungsi ruang.

Tabel 4.1 Pekerjaan dan Tingkat Penghasilan

Pekerjaan	N	%	Tingkat Penghasilan (ribu Rp)	N	%
buruh	57	38	<500.000	8	5
wiraswasta	40	27	501.00-750.000	13	9
swasta	26	17	751.000-1.000.000	82	55
PNS	4	3	1.001.000-1.250.000	27	18
supir	6	4	1.251.000-1.500.000	15	10
tukang ojek/tukang becak	17	11	> 1.500.000	5	3
Jumlah	150	100	Jumlah	150	100

Sumber : Hasil survey lapangan dan Analisis Frequency SPSS

Tabel 4.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	N	%
SD	27	18
SMP	38	25
SMA	82	55
Diploma	3	2
S1	27	18
Jumlah	150	100

Sumber : Hasil survey lapangan dan Analisis Frequency SPSS

Keluarga muda berpenghasilan rendah mayoritas adalah buruh dan wiraswasta sehingga tingkat penghasilan yang didapatkan berbanding lurus dengan dengan pekerjaan. Keluarga muda berpenghasilan rendah mayoritas keluarga dengan kondisi hanya kepala keluarga yang bekerja dengan kondisi pekerjaan sebagai buruh harian lepas atau berdagang.

Tabel 4.3 Jumlah anggota keluarga

Jml Anggota Keluarga	N	%
2 orang	5	3
3 orang	65	43
4 orang	50	33
5 orang	17	11
6 orang	13	9
Jumlah	150	100

Sumber : Hasil survey lapangan dan Analisis Frequency SPSS

Keluarga muda berpenghasilan rendah yang menjadi obyek penelitian mayoritas adalah keluarga yang memiliki anak 1-2 orang, sedangkan jika jumlah anggota keluarga lebih dari 4 orang merupakan kelompok keluarga dengan kondisi keluarga yang ditumpangi oleh sanak family seperti orang tua atau kerabat.

4.2. Preferensi Rumah

A. Preferensi Ruang

Keluarga muda berpenghasilan rendah memiliki preferensi ruang yang berbeda menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan fungsi ruang dan luas ruang

2. Preferensi fungsi ruang

Preferensi terhadap fungsi ruang akan menghasilkan suatu konfigurasi kebutuhan. Keluarga muda berpenghasilan rendah memiliki preferensi terhadap fungsi ruang menyesuaikan dengan aktivitas yang dibutuhkan oleh keluarga sehingga tidak semua fungsi ruang menjadi preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah.

Tabel 4.4 Preferensi fungsi ruang

No	Kebutuhan Ruang	Jumlah	%
1	Ruang Tamu	133	89
2	Ruang Keluarga	139	93
3	Ruang Tidur	150	100
4	Ruang Makan	48	32
5	Ruang Dapur	135	90
6	KM/WC	150	100
7	Ruang Usaha	29	19

Sumber : Hasil survey lapangan dan Analisis Frequency SPSS

Keluarga muda berpenghasilan rendah berusaha untuk memenuhi kebutuhan ruang tidur dan km/wc secara menyeluruh sedangkan ruang makan merupakan ruang tidak harus memiliki ruang tersendiri karena aktivitas makan dapat dilakukan di ruang lain. Keluarga muda berpenghasilan rendah memiliki konfigurasi preferensi fungsi ruang dengan pemanfaatan ruang semaksimal mungkin untuk kegiatan. Preferensi fungsi ruang ini mempunyai hubungan secara langsung dengan luasan ruang, semakin sedikit fungsi ruang yang digunakan maka luas untuk masing-masing ruang akan mengalami penambahan (semakin besar).

3. Preferensi luas ruang

Preferensi luas ruang adalah kebutuhan keluarga muda berpenghasilan rendah terhadap luas ruang bangunan untuk menampung semua aktivitas yang dilakukan oleh keluarga muda berpenghasilan rendah. Preferensi luas ruang ditentukan oleh kegiatan yang terjadi berdasarkan jumlah pengguna ruang sehingga semakin banyak kegiatan dan jumlah anggota keluarga maka kebutuhan luas ruang rumah keluarga muda semakin besar (Triyuly, dkk, 2009).

Preferensi luas ruang juga dipengaruhi oleh pembagian fungsi ruang, sehingga adanya penggunaan banyak fungsi ruang pada satu luas ruang dan akan berpengaruh terhadap luas ruang secara keseluruhan.

Tabel 4.5 Preferensi luas ruang

No	Kebutuhan Ruang	Jumlah	%	
1	Ruang Tamu (89 Ruang)	4 – 6 m ²	114	86
		9 – 12 m ²	19	14
2	Ruang Keluarga (139 ruang)	6 - 9 m ²	118	84,9
		12 - 16	19	13,7
		Lebih dari 16 m ²	2	1,4
3	Ruang Tidur (150 ruang)	6 – 9 m ²	72	48,0
		9,01 – 12 m ²	16	10,7
		12 – 15	20	13,3
		15,01 - 18	42	28,0
4	Ruang Makan (48 ruang)	5 - 9 m ²	28	58,3
		9,01 – 12 m ²	20	41,7
5	Ruang Dapur (135 ruang)	4 – 6 m ²	60	44,4
		6,01 – 9 m ²	61	45,2
		9,01 – 12 m ²	14	10,4
6	KM/WC (150 ruang)	3 m ²	108	72,0
		6 m ²	42	28,0
7	Ruang Usaha (29 ruang)	4 - 6 m ²	16	55,2
		8 – 9 m ²	13	44,8

Sumber : Hasil survey lapangan dan Analisis Frequency SPSS

Preferensi luas ruang akan berpengaruh terhadap luas ruang secara keseluruhan. Masyarakat berpenghasilan rendah membutuhkan luas ruang sebesar 36 m² – 57 m² dengan penyebaran preferensi luas ruang yang menyesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

B. Preferensi Bahan Bangunan

Bahan bangunan merupakan faktor utama penunjang kualitas rumah sehingga preferensi bahan bangunan sangat berpengaruh terhadap kualitas rumah secara keseluruhan.

Kualitas bahan bangunan akan mempengaruhi kualitas interior dan eksterior bangunan sehingga preferensi bahan bangunan berhubungan dengan preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah terhadap penggunaan bahan bangunan sebagai bahan lantai, bahan dinding, bahan kusen, bahan plafon dan bahan atap.

Tabel 4.6 Preferensi bahan bangunan

Bahan Bangunan		N	%
Lantai	Ubin	4	2,7
	Semen	13	8,7
	Keramik	133	88,7
Dinding	Batako	13	8,7
	Bata	137	91,3
Kusen	Kayu kelas 3	44	29,3
	Kayu kelas 2	136	90,7

Bahan Bangunan		N	%
Plafon	Asbes	50	33,3
	Tripleks	85	56,7
	Gypsum	15	10,0
Penutup Atap	Seng	6	4,0
	Asbes	7	4,7
	Genteng	137	91,3

Sumber : Hasil survey lapangan dan Analisis Frequency SPSS

Keluarga muda berpenghasilan rendah memiliki preferensi yang hampir sama dalam penggunaan bahan bangunan. Hal ini disebabkan adanya tingkat kepentingan yang sama dalam memandang fungsi rumah sebagai tempat berlindung dari rasa aman. Bahan bangunan yang digunakan hanya sebagai unsur pelengkap, bukan menjadi unsur estetis sehingga kualitas bahan bangunan yang digunakan menyesuaikan dengan kemampuan keluarga muda berpenghasilan rendah untuk membayar.

4.4. Model Rumah

Pemenuhan kebutuhan rumah dapat berdasarkan preferensi rumah yang dipengaruhi langsung kondisi sosial ekonomi masyarakat, semakin tinggi tingkat sosial ekonomi masyarakat maka semakin kompleks preferensi rumah yang diinginkan (Triyuly dkk, 2009).

Kondisi sosial ekonomi masyarakat dan prefensi keluarga muda berpenghasilan rendah akan menghasilkan suatu konfigurasi rumah yang akan menjadi dasar dalam penentuan model rumah.

Model rumah bagi keluarga muda berpenghasilan rendah :

1. Model Rumah 1

Kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah yang termasuk dalam kelompok 1 adalah sejumlah 21 keluarga muda berpenghasilan rendah. Kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah membentuk konfigurasi rumah berdasarkan preferensi dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Tabel 4.7. Karakteristik Konfigurasi Model Rumah 1

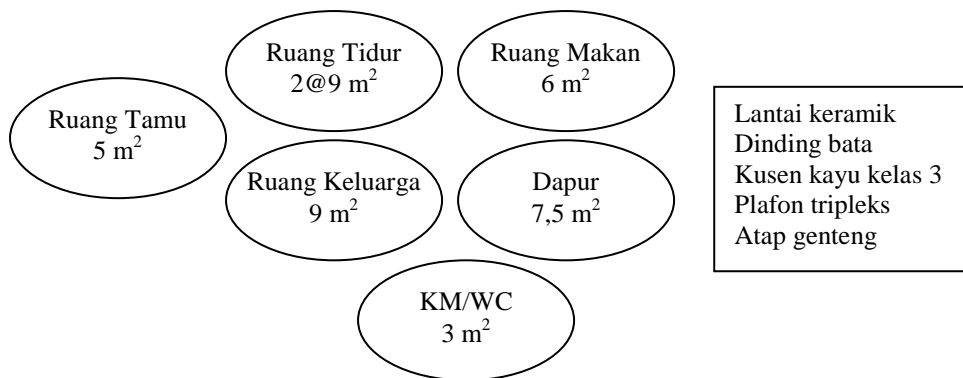
Karakteristik	Variabel	Jenis
Kondisi Sosial Ekonomi	Tingkat Penghasilan	Rp. 751.000 – Rp. 1.250.000
	Pekerjaan	Buruh, swasta, wiraswasta
	Pendidikan	SMP, SMA
	Jumlah anggota Keluarga	3-4 orang
Kebutuhan Ruang		
Luas Ruang	Ruang Tamu	5-6 m ²
	Ruang Keluarga	9 m ²
	Ruang Tidur	2 buah @ 9-10 m ²
	Ruang Makan	5-9 m ²
	Ruang Dapur	7,5 – 9 m ²
	KM/WC	3 – 6 m ²
Bahan Bangunan	Lantai	Keramik
	Dinding	Bata
	Kusen	Kayu kelas 3
	Plafon	Tripleks
	Atap	Genteng

Sumber : Hasil Survey Lapangan dan Analisis Cluster (Hierarchical Cluster)

Konfigurasi model rumah 1 merupakan kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah dengan latar belakang pendidikan SMP dan SMA serta pekerjaan sebagai buruh, swasta dan wiraswasta sehingga tingkat penghasilan yang diperoleh hanya Rp. 751.000 – Rp. 1.250.000 tetapi jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan adalah 3-4 orang.

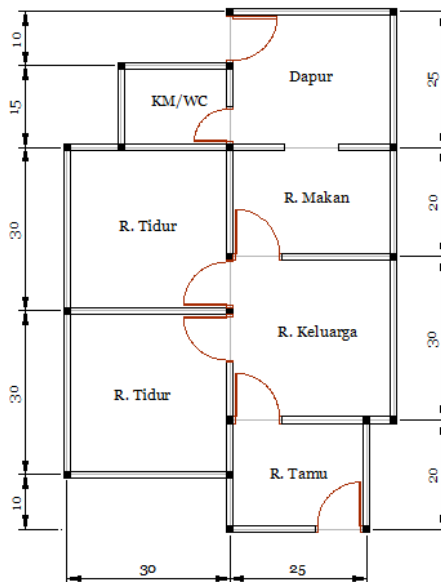
Keluarga muda berpenghasilan rendah dalam kelompok ini akan menyesuaikan kebutuhannya dengan kondisi sosial ekonomi masyarakatnya sehingga keluarga muda berpenghasilan rendah memiliki preferensi ruang dan bahan bangunan yang sama.

Keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 1 memiliki preferensi terhadap rumah dengan perbedaan fungsi ruang yaitu ruang tamu, ruang keluarga, ruang tidur, ruang makan, dapur dan km/wc sedangkan bahan bangunan yang menjadi preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 1 adalah lantai menggunakan bahan keramik, dinding menggunakan bahan bata, kusen menggunakan bahan kayu kelas 3, plafon menggunakan bahan tripleks dan atap menggunakan genteng.



Gambar 4.1 Konfigurasi Model Rumah 1

Berdasarkan konfigurasi yang terbentuk maka dibuat suatu perencanaan susunan ruang yang menjadi model rumah sesuai dengan preferensi rumah keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 1.



Gambar 4.2 Model Rumah 1

2. Konfigurasi Rumah 2

Kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah yang termasuk dalam kelompok 2 adalah sejumlah 7 keluarga muda berpenghasilan rendah. Kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah membentuk konfigurasi rumah berdasarkan preferensi dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Tabel 4.8. Karakteristik Konfigurasi Model Rumah 2

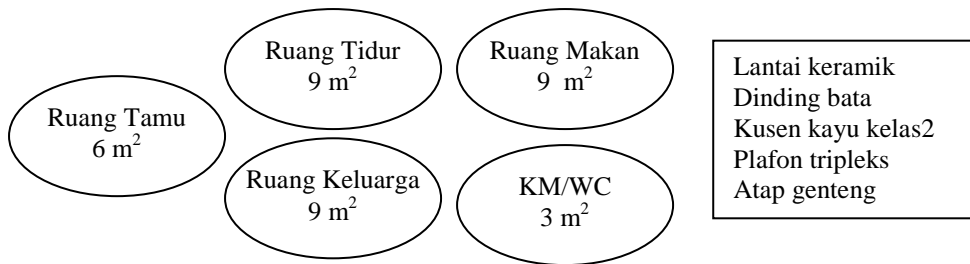
Karakteristik	Variabel	Jenis
Kondisi Sosial Ekonomi	Tingkat Penghasilan	Rp. 751.000 – Rp. 1.250.000
	Pekerjaan	Buruh
	Pendidikan	SMP,SMA
	Jumlah anggota Keluarga	4-5 orang
Kebutuhan Ruang		
Luas Ruang	Ruang Tamu	5 - 12 m ²
	Ruang Keluarga	9 - 12 m ²
	Ruang Tidur	9 - 18 m ²
	Ruang Makan	6 - 12 m ²
	KM/WC	3-6 m ²
Bahan Bangunan	Lantai	Keramik
	Dinding	Bata
	Kusen	Kayu kelas 2
	Plafon	Tripleks
	Atap	Genteng

Sumber : Hasil Survey Lapangan dan Analisis Cluster (Hierarchical Cluster)

Konfigurasi model rumah 2 merupakan kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah dengan latar belakang pendidikan SMP dan SMA serta pekerjaan sebagai buruh sehingga tingkat penghasilan yang diperoleh hanya Rp. 751.000 – Rp. 1.250.000 tetapi jumlah anggota keluarga lebih banyak dengan jumlah yang menjadi tanggungan adalah 4-5 orang.

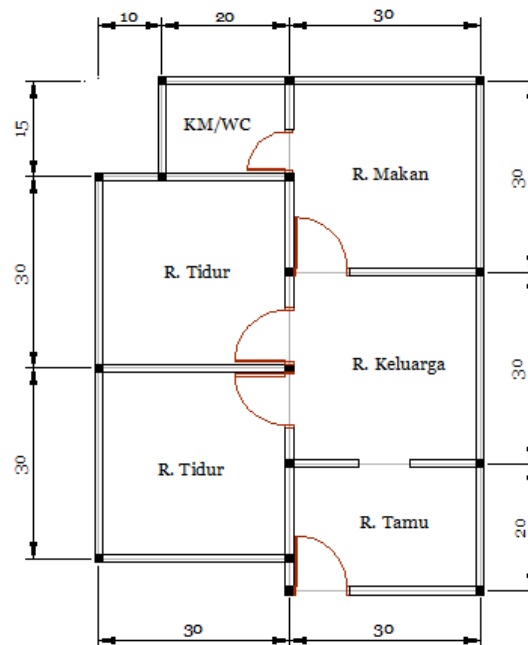
Keluarga muda berpenghasilan rendah dalam kelompok ini akan menyesuaikan kebutuhannya dengan kondisi sosial ekonomi masyarakatnya sehingga keluarga muda berpenghasilan rendah memiliki preferensi ruang dan bahan bangunan yang sama.

Keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 2 memiliki preferensi terhadap rumah dengan perbedaan fungsi ruang yaitu ruang tamu, ruang keluarga, ruang tidur, ruang makan dan km/wc sedangkan bahan bangunan yang menjadi preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 2 adalah lantai menggunakan bahan keramik, dinding menggunakan bahan bata, kusen menggunakan bahan kayu kelas 2, plafon menggunakan bahan tripleks dan atap menggunakan genteng.



Gambar 4.3 Konfigurasi Model Rumah 2

Berdasarkan konfigurasi yang terbentuk maka dibuat suatu perencanaan susunan ruang yang menjadi model rumah sesuai dengan preferensi rumah keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 2.



Gambar 4.4 Model Rumah 2

3. Konfigurasi Rumah 3

Kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah yang termasuk dalam kelompok 3 adalah sejumlah 5 keluarga muda berpenghasilan rendah. Kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah membentuk konfigurasi rumah berdasarkan preferensi dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

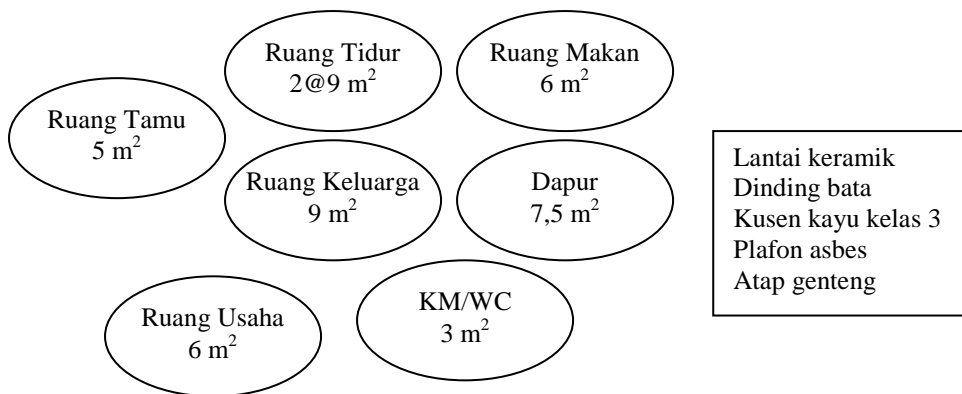
Tabel 4.9. Karakteristik Konfigurasi Model Rumah 3

Karakteristik	Variabel	Jenis
Kondisi Sosial Ekonomi	Tingkat Penghasilan	Rp. 751.000 – Rp. 1.000.000
	Pekerjaan	swasta,wiraswasta
	Pendidikan	SMA
	Jumlah anggota Keluarga	3 orang
Kebutuhan Ruang		
Luas Ruang	Ruang Tamu	5-6 m ²
	Ruang Keluarga	9 m ²
	Ruang Tidur	2 buah @ 9-10 m ²
	Ruang Makan	5-9 m ²
	Ruang Dapur	7,5 – 9 m ²
	KM/WC	3 – 6 m ²
	Ruang Usaha	6 - 9 m ²
Bahan Bangunan	Lantai	Keramik
	Dinding	Bata
	Kusen	Kayu kelas 3
	Plafon	Tripleks
	Atap	Genteng

Sumber : Hasil Survey Lapangan dan Analisis Cluster (Hierarchical Cluster)

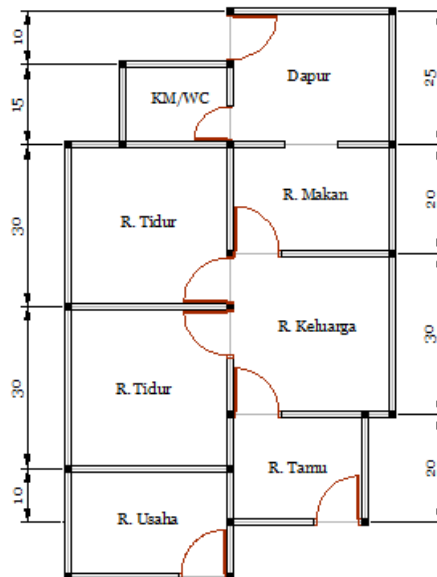
Konfigurasi model rumah 3 merupakan kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah dengan latar belakang pendidikan SMA serta pekerjaan sebagai swasta dan wiraswasta sehingga tingkat penghasilan yang diperoleh hanya Rp. 751.000 – Rp. 1.000.000 tetapi jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan adalah 3 orang.

Keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 3 memiliki preferensi terhadap rumah dengan pembedaan fungsi ruang yaitu ruang tamu, ruang keluarga, ruang tidur, ruang makan, dapur, km/wc dan ruang usaha sedangkan bahan bangunan yang menjadi preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 3 adalah lantai menggunakan bahan keramik, dinding menggunakan bahan bata, kusen menggunakan bahan kayu kelas 3, plafon menggunakan bahan asbes dan atap menggunakan genteng. Keluarga muda berpenghasilan rendah dalam kelompok 3 merupakan kelompok keluarga muda dengan pekerjaan swasta dan wiraswasta sehingga kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah dalam kelompok 3 membutuhkan ruang usaha sebagai tempat untuk bekerja.



Gambar 4.5 Konfigurasi Model Rumah 3

Berdasarkan konfigurasi yang terbentuk maka dibuat suatu perencanaan susunan ruang yang menjadi model rumah sesuai dengan preferensi rumah keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 3.



Gambar 4.6 Model Rumah 3

4. Konfigurasi Rumah 4

Kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah yang termasuk dalam kelompok 4 adalah kelompok keluarga muda yang paling banyak yaitu sebanyak 70 keluarga muda berpenghasilan rendah. Kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah membentuk konfigurasi rumah berdasarkan preferensi dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Tabel 4.10. Karakteristik Konfigurasi Model Rumah 4

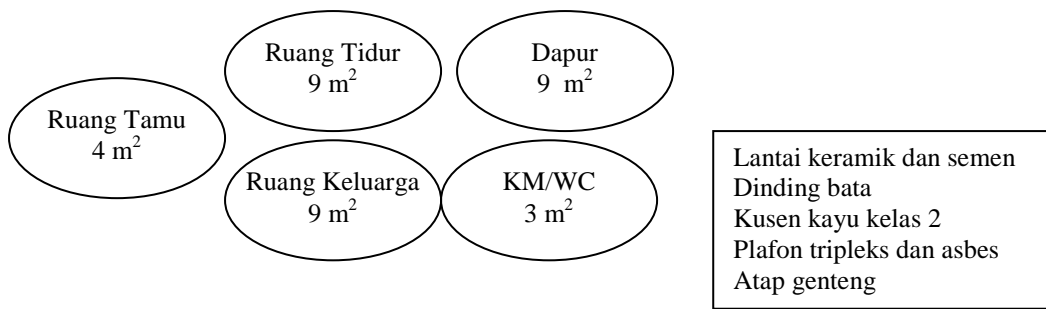
Karakteristik	Variabel	Jenis
Kondisi Sosial Ekonomi	Tingkat Penghasilan	Rp. 751.000 – Rp. 1.250.000
	Pekerjaan	Buruh, swasta
	Pendidikan	SD,SMA
	Jumlah anggota Keluarga	3-4 orang
Kebutuhan Ruang		
Luas Ruang	Ruang Tamu	4 - 12 m ²
	Ruang Keluarga	9 - 12 m ²
	Ruang Tidur	6- 18 m ²
	Dapur	6 - 12 m ²
	KM/WC	3-6 m ²
Bahan Bangunan	Lantai	Keramik, Semen
	Dinding	Bata
	Kusen	Kayu kelas 2
	Plafon	Asbes, tripleks
	Atap	Seng, genteng

Sumber : Hasil Survey Lapangan dan Analisis Cluster (Hierarchical Cluster)

Konfigurasi model rumah 4 merupakan kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah dengan latar belakang pendidikan SD dan SMA serta pekerjaan sebagai buruh sehingga tingkat penghasilan yang diperoleh hanya Rp. 751.000 – Rp. 1.250.000 tetapi jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan adalah 3-4 orang.

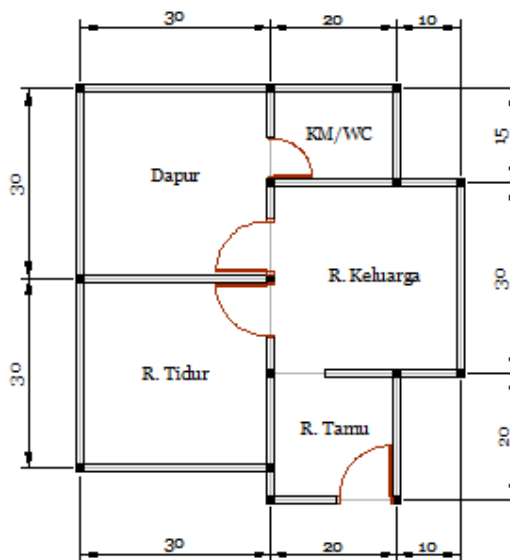
Keluarga muda berpenghasilan rendah dalam kelompok ini akan menyesuaikan kebutuhannya dengan kondisi sosial ekonomi masyarakatnya sehingga keluarga muda berpenghasilan rendah memiliki preferensi ruang dan bahan bangunan yang sama.

Keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 4 memiliki preferensi terhadap rumah dengan perbedaan fungsi ruang yaitu ruang tamu, ruang keluarga, ruang tidur, dapur dan km/wc sedangkan bahan bangunan yang menjadi preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 4 adalah lantai menggunakan bahan keramik dan semen, dinding menggunakan bahan bata, kusen menggunakan bahan kayu kelas 2, plafon menggunakan bahan asbes dan tripleks serta atap menggunakan genteng. Keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 4 tidak membutuhkan ruang makan karena masyarakat melakukan aktivitas makan di ruang keluarga atau dapur.



Gambar 4.7 Konfigurasi Model Rumah 4

Berdasarkan konfigurasi yang terbentuk maka dibuat suatu perencanaan susunan ruang yang menjadi model rumah sesuai dengan preferensi rumah keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 4.



Gambar 4.8 Model Rumah 4

5. Konfigurasi Rumah 5

Kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah yang termasuk dalam kelompok 5 adalah sejumlah 14 keluarga muda berpenghasilan rendah. Kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah membentuk konfigurasi rumah berdasarkan preferensi dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

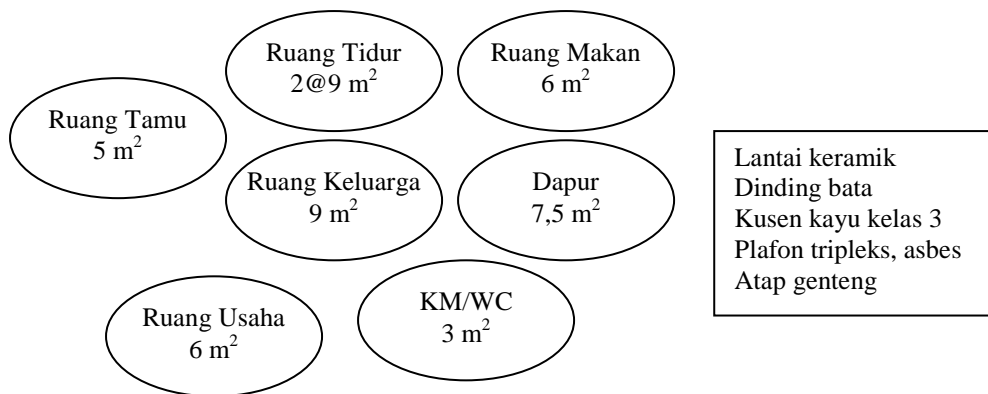
Tabel 4.11. Karakteristik Konfigurasi Model Rumah 5

Karakteristik	Variabel	Jenis
Kondisi Sosial Ekonomi	Tingkat Penghasilan	Rp. 751.000 – Rp. 1.000.000
	Pekerjaan	Buruh, swasta, wiraswasta
	Pendidikan	SMA
	Jumlah anggota Keluarga	3-4 orang
Kebutuhan Ruang		
Luas Ruang	Ruang Tamu	4-9 m ²
	Ruang Keluarga	9 m ²
	Ruang Tidur	9-18 m ²
	Ruang Dapur	6 – 9 m ²
	KM/WC	3 – 4 m ²
	Ruang Usaha	4 - 9 m ²
Bahan Bangunan	Lantai	Keramik
	Dinding	Bata
	Kusen	Kayu kelas 3
	Plafon	Triplek, asbes
	Atap	Genteng

Sumber : Hasil Survey Lapangan dan Analisis Cluster (Hierarchical Cluster)

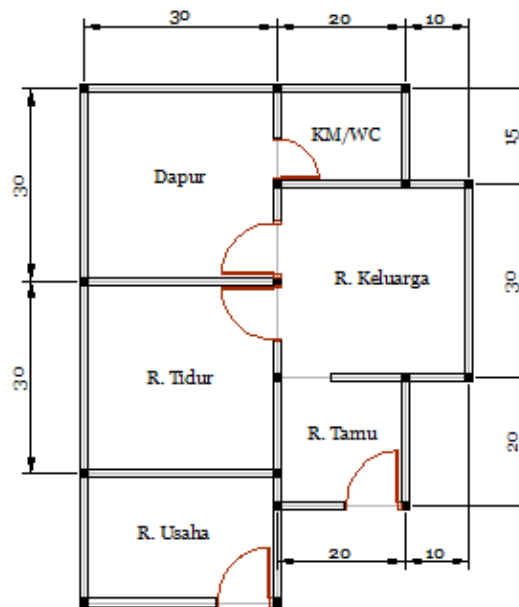
Konfigurasi model rumah 5 merupakan kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah dengan latar belakang pendidikan SMA serta pekerjaan sebagai buruh, swasta dan wiraswasta sehingga tingkat penghasilan yang diperoleh hanya Rp. 751.000 – Rp. 1.000.000 tetapi jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan adalah 3-4 orang.

Keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 5 memiliki preferensi terhadap rumah dengan pembedaan fungsi ruang yaitu ruang tamu, ruang keluarga, ruang tidur, dapur, km/wc dan ruang usaha sedangkan bahan bangunan yang menjadi preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 5 adalah lantai menggunakan bahan keramik, dinding menggunakan bahan bata, kusen menggunakan bahan kayu kelas 3, plafon menggunakan bahan tripleks dan asbes serta atap menggunakan genteng. Keluarga muda berpenghasilan rendah dalam kelompok 5 merupakan kelompok keluarga muda dengan pekerjaan swasta dan wiraswasta sehingga kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah dalam kelompok 5 membutuhkan ruang usaha sebagai tempat untuk bekerja tetapi kelompok 5 ini tidak membutuhkan ruang makan karena kegiatan makan dilakukan di ruang dapur atau di ruang keluarga.



Gambar 4.9 Konfigurasi Model Rumah 5

Berdasarkan konfigurasi yang terbentuk maka dibuat suatu perencanaan susunan ruang yang menjadi model rumah sesuai dengan preferensi rumah keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 5.



Gambar 4.10 Model Rumah 5

6. Konfigurasi Rumah 6

Kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah yang termasuk dalam kelompok 6 sebanyak 8 keluarga muda berpenghasilan rendah. Kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah membentuk konfigurasi rumah berdasarkan preferensi dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Tabel 4.12. Karakteristik Konfigurasi Model Rumah 6

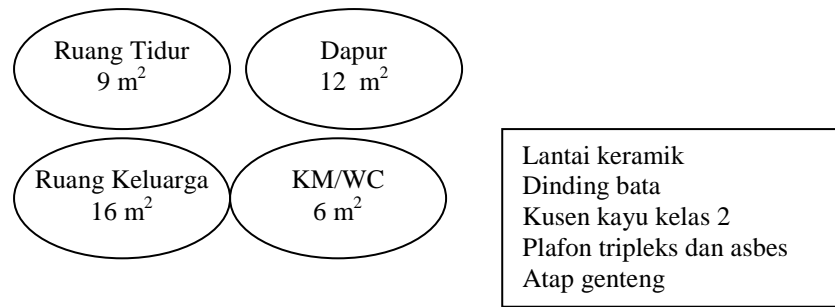
Karakteristik	Variabel	Jenis
Kondisi Sosial Ekonomi	Tingkat Penghasilan	Rp. 751.000 – Rp. 1.000.000
	Pekerjaan	Buruh, swasta
	Pendidikan	SMP
	Jumlah anggota Keluarga	3 orang
Kebutuhan Ruang		
Luas Ruang	Ruang Keluarga	12-16 m ²
	Ruang Tidur	9 m ²
	Dapur	9 - 12 m ²
	KM/WC	4 - 6 m ²
Bahan Bangunan	Lantai	Keramik
	Dinding	Bata
	Kusen	Kayu kelas 2
	Plafon	Asbes, tripleks
	Atap	Genteng

Sumber : Hasil Survey Lapangan dan Analisis Cluster (Hierarchical Cluster)

Konfigurasi model rumah 6 merupakan kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah dengan latar belakang pendidikan SMP serta pekerjaan sebagai buruh sehingga tingkat penghasilan yang diperoleh hanya Rp. 751.000 – Rp. 1.200.000 tetapi jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan adalah 3 orang.

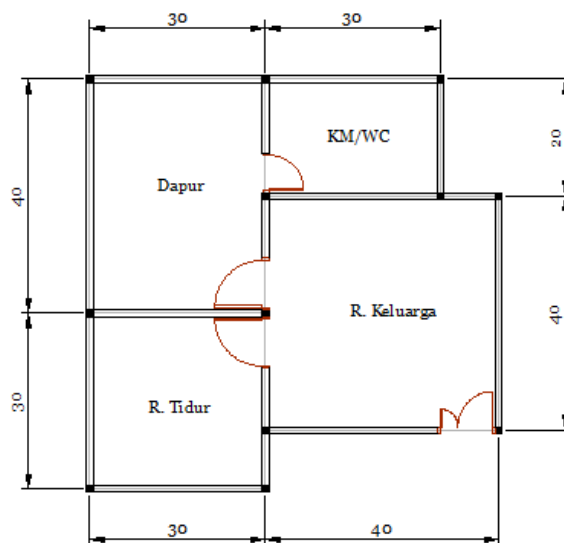
Keluarga muda berpenghasilan rendah dalam kelompok ini akan menyesuaikan kebutuhannya dengan kondisi sosial ekonomi masyarakatnya sehingga keluarga muda berpenghasilan rendah memiliki preferensi ruang dan bahan bangunan yang sama.

Keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 6 memiliki preferensi terhadap rumah dengan perbedaan fungsi ruang yaitu ruang tamu, ruang tidur, dapur dan km/wc sedangkan bahan bangunan yang menjadi preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 6 adalah lantai menggunakan bahan keramik, dinding menggunakan bahan bata, kusen menggunakan bahan kayu kelas 2, plafon menggunakan bahan asbes dan tripleks serta atap menggunakan genteng. Keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 6 tidak membutuhkan ruang makan dan ruang tamu karena semua aktivitas dilakukan di ruang keluarga yang berfungsi sebagai ruang serbaguna.



Gambar 4.11 Konfigurasi Model Rumah 6

Berdasarkan konfigurasi yang terbentuk maka dibuat suatu perencanaan susunan ruang yang menjadi model rumah sesuai dengan preferensi rumah keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 6.



Gambar 4.12 Model Rumah 6

7. Konfigurasi Rumah 7

Kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah yang termasuk dalam kelompok 7 sebanyak 7 keluarga muda berpenghasilan rendah. Kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah membentuk konfigurasi rumah berdasarkan preferensi dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Tabel 4.13. Karakteristik Konfigurasi Model Rumah 7

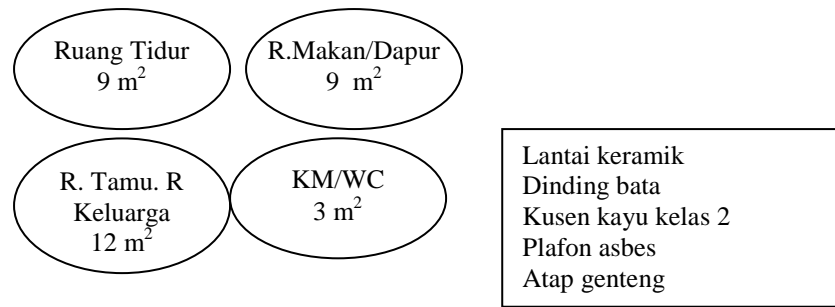
Karakteristik	Variabel	Jenis
Kondisi Sosial Ekonomi	Tingkat Penghasilan	Rp. 751.000 – Rp. 1.000.000
	Pekerjaan	wiraswasta
	Pendidikan	SMA
	Jumlah anggota Keluarga	3 orang
Kebutuhan Ruang		
Luas Ruang	Ruang Tamu/Keluarga	4-12 m ²
	Ruang Tidur	6-18 m ²
	Ruang Makan/Dapur	6 - 9 m ²
	KM/WC	3 - 6 m ²
Bahan Bangunan	Lantai	Keramik
	Dinding	Bata
	Kusen	Kayu kelas 2
	Plafon	Asbes
	Atap	Genteng

Sumber : Hasil Survey Lapangan dan Analisis Cluster (Hierarchical Cluster)

Konfigurasi model rumah 7 merupakan kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah dengan latar belakang pendidikan SMA serta pekerjaan sebagai wiraswasta sehingga tingkat penghasilan yang diperoleh hanya Rp. 751.000 – Rp. 1.000.000 tetapi jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan adalah 3 orang.

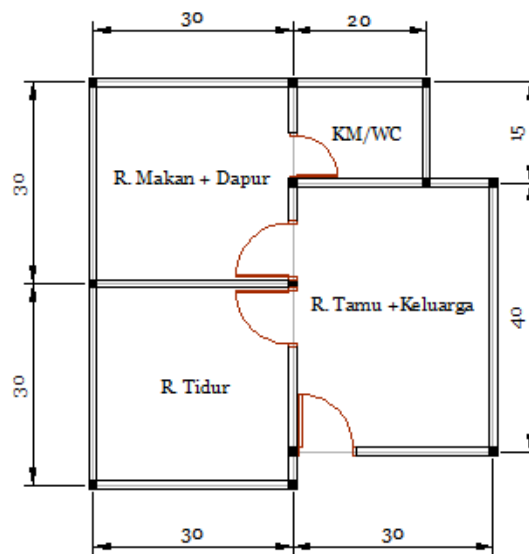
Keluarga muda berpenghasilan rendah dalam kelompok ini akan menyesuaikan kebutuhannya dengan kondisi sosial ekonomi masyarakatnya sehingga keluarga muda berpenghasilan rendah memiliki preferensi ruang dan bahan bangunan yang sama.

Keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 7 memiliki preferensi terhadap rumah dengan pembedaan fungsi ruang yaitu ruang tamu yang juga berfungsi sebagai ruang keluarga, ruang tidur, ruang makan sekaligus sebagai ruang dapur dan km/wc sedangkan bahan bangunan yang menjadi preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 7 adalah lantai menggunakan bahan keramik, dinding menggunakan bahan bata, kusen menggunakan bahan kayu kelas 2, plafon menggunakan bahan asbes serta atap menggunakan genteng.



Gambar 4.13 Konfigurasi Model Rumah 7

Berdasarkan konfigurasi yang terbentuk maka dibuat suatu perencanaan susunan ruang yang menjadi model rumah sesuai dengan preferensi rumah keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 7.



Gambar 4.14 Model Rumah 7

8. Konfigurasi Rumah 8

Kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah yang termasuk dalam kelompok 8 sebanyak 7 keluarga muda berpenghasilan rendah. Kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah membentuk konfigurasi rumah berdasarkan preferensi dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Tabel 4.14. Karakteristik Konfigurasi Model Rumah 8

Karakteristik	Variabel	Jenis
Kondisi Sosial Ekonomi	Tingkat Penghasilan	Rp. 751.000 – Rp. 1.250.000
	Pekerjaan	Buruh, swasta
	Pendidikan	SMP,SMA
	Jumlah anggota Keluarga	4 orang
Kebutuhan Ruang		
Luas Ruang	Ruang Tamu/Keluarga	12-25 m ²
	Ruang Tidur	9-18 m ²
	Ruang Makan/Dapur	9 - 12 m ²
	KM/WC	4 - 6 m ²
Bahan Bangunan	Lantai	Keramik
	Dinding	Bata
	Kusen	Kayu kelas 2
	Plafon	Tripleks
	Atap	Genteng

Sumber : Hasil Survey Lapangan dan Analisis Cluster (Hierarchical Cluster)

Konfigurasi model rumah 8 merupakan kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah dengan latar belakang pendidikan SMA serta pekerjaan sebagai buruh dan swasta sehingga tingkat penghasilan yang diperoleh hanya Rp. 751.000 – Rp. 1.250.000 tetapi jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan adalah 4 orang.

Keluarga muda berpenghasilan rendah dalam kelompok ini akan menyesuaikan kebutuhannya dengan kondisi sosial ekonomi masyarakatnya sehingga keluarga muda berpenghasilan rendah memiliki preferensi ruang dan bahan bangunan yang sama.

Keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 8 memiliki preferensi terhadap rumah dengan perbedaan fungsi ruang yaitu ruang tamu yang juga berfungsi sebagai ruang keluarga, ruang tidur, ruang makan sekaligus sebagai ruang dapur dan km/wc sedangkan bahan bangunan yang menjadi preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 8 adalah lantai menggunakan bahan keramik, dinding menggunakan bahan bata, kusen menggunakan bahan kayu kelas 2, plafon menggunakan bahan tripleks serta atap menggunakan genteng.

Tabel 4.15 Karakteristik Konfigurasi Model Rumah 9

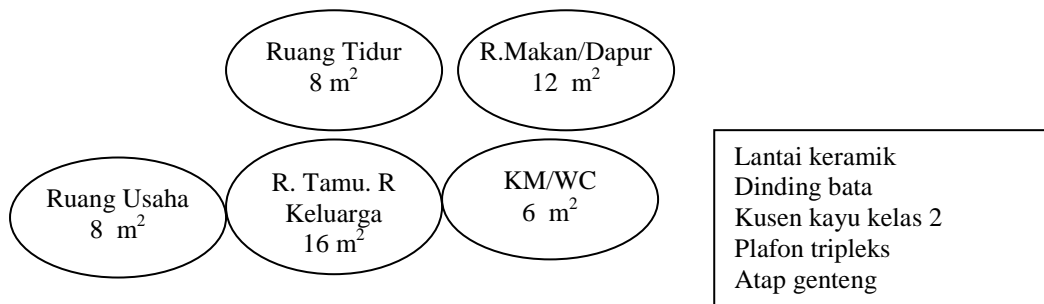
Karakteristik	Variabel	Jenis
Kondisi Sosial Ekonomi	Tingkat Penghasilan	Rp. 751.000 – Rp. 1.000.000
	Pekerjaan	Buruh, wiraswasta
	Pendidikan	SD
	Jumlah anggota Keluarga	4 orang
Kebutuhan Ruang		
Luas Ruang	Ruang Tamu/Keluarga	12 - 16 m ²
	Ruang Tidur	9 m ²
	Ruang Makan/Dapur	9 - 12 m ²
	Ruang Usaha	6 - 9 m ²
	KM/WC	6 m ²
Bahan Bangunan	Lantai	Keramik
	Dinding	Bata
	Kusen	Kayu kelas 2
	Plafon	Tripleks
	Atap	Genteng

Sumber : Hasil Survey Lapangan dan Analisis Cluster (Hierarchical Cluster)

Konfigurasi model rumah 9 merupakan kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah dengan latar belakang pendidikan SD serta pekerjaan sebagai buruh dan wiraswasta sehingga tingkat penghasilan yang diperoleh hanya Rp. 751.000 – Rp. 1.000.000 tetapi jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan adalah 4 orang.

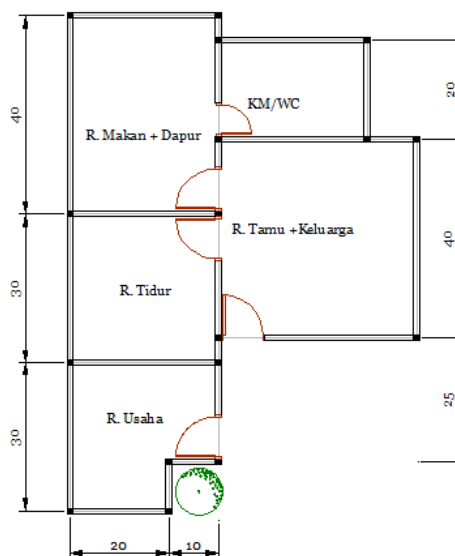
Keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 9 memiliki preferensi terhadap rumah dengan pembedaan fungsi ruang yaitu ruang tamu yang juga berfungsi sebagai ruang keluarga, ruang tidur, ruang makan sekaligus sebagai ruang dapur dan km/wc sedangkan bahan bangunan yang menjadi preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 9 adalah lantai menggunakan bahan keramik, dinding menggunakan bahan bata, kusen menggunakan bahan kayu kelas 2, plafon menggunakan bahan tripleks serta atap menggunakan genteng.

Keluarga muda berpenghasilan rendah dalam kelompok 9 merupakan kelompok keluarga muda dengan pekerjaan wiraswasta sehingga kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah dalam kelompok 9 membutuhkan ruang usaha sebagai tempat untuk bekerja



Gambar 4.17 Konfigurasi Model Rumah 9

Berdasarkan konfigurasi yang terbentuk maka dibuat suatu perencanaan susunan ruang yang menjadi model rumah sesuai dengan preferensi rumah keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 9.



Gambar 4.18 Model Rumah 9

10. Konfigurasi Rumah 10

Kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah yang termasuk dalam kelompok 10 sebanyak 6 keluarga muda berpenghasilan rendah. Kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah membentuk konfigurasi rumah berdasarkan preferensi dan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Tabel 4.16. Karakteristik Konfigurasi Model Rumah 10

Karakteristik	Variabel	Jenis
Kondisi Sosial Ekonomi	Tingkat Penghasilan	Rp. 751.000 – Rp. 1.000.000
	Pekerjaan	Buruh, swasta
	Pendidikan	SMA
	Jumlah anggota Keluarga	3-4 orang
Kebutuhan Ruang		
Luas Ruang	Ruang Tamu	5-12 m ²
	Ruang Makan	6 - 9 m ²
	Ruang Tidur	9-18 m ²
	Ruang Serbaguna	6 – 12 m ²
	KM/WC	3 – 6 m ²
	Ruang Usaha	4 - 9 m ²
Bahan Bangunan	Lantai	Keramik
	Dinding	Bata
	Kusen	Kayu kelas 2
	Plafon	Tripleks
	Atap	Genteng

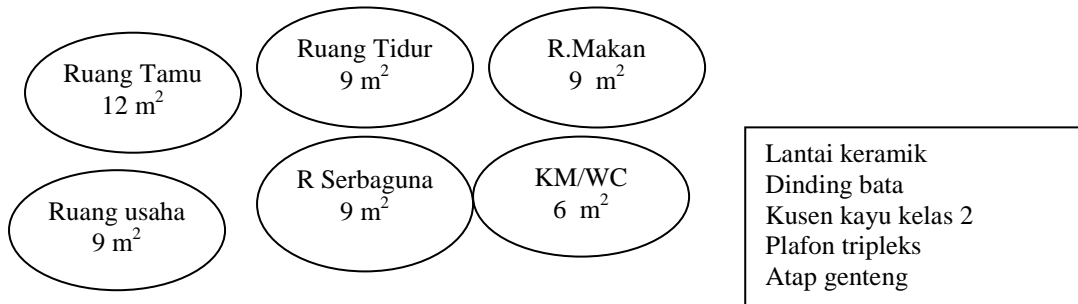
Sumber : Hasil Survey Lapangan dan Analisis Cluster (Hierarchical Cluster)

Konfigurasi model rumah 10 merupakan kelompok keluarga muda berpenghasilan rendah dengan latar belakang pendidikan SMA serta pekerjaan sebagai buruh sehingga tingkat penghasilan yang diperoleh hanya Rp. 751.000 – Rp. 1.000.000 tetapi jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan adalah 3-4 orang.

Keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 10 memiliki preferensi terhadap rumah dengan pembedaan fungsi ruang yaitu ruang tamu yang juga berfungsi sebagai ruang keluarga, ruang tidur, ruang makan sekaligus sebagai ruang dapur dan km/wc sedangkan bahan bangunan yang menjadi preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 10 adalah lantai menggunakan bahan keramik, dinding menggunakan bahan bata, kusen menggunakan bahan kayu kelas 2, plafon menggunakan bahan tripleks serta atap menggunakan genteng.

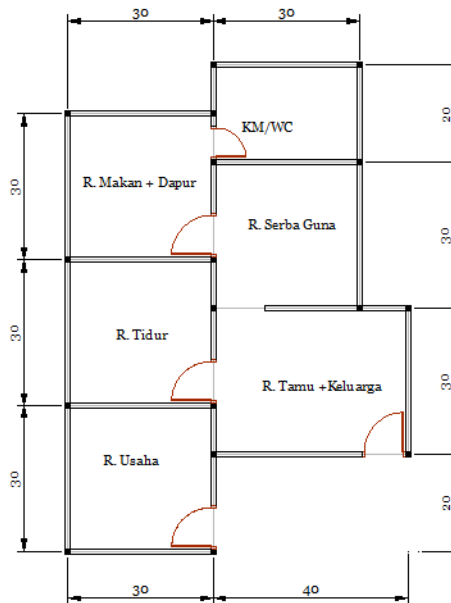
Keluarga muda berpenghasilan rendah dalam kelompok 10 merupakan kelompok keluarga muda dengan pekerjaan buruh dan swasta tetapi membutuhkan ruang usaha sebagai kegiatan tambahan untuk keluarga. Keluarga

muda berpenghasilan rendah dalam kelompok 10 juga membutuhkan ruang serbaguna yang dapat digunakan sebagai ruang berkumpul keluarga dan dapur.



Gambar 4.19 Konfigurasi Model Rumah 10

Berdasarkan konfigurasi yang terbentuk maka dibuat suatu perencanaan susunan ruang yang menjadi model rumah sesuai dengan preferensi rumah keluarga muda berpenghasilan rendah kelompok 10.



Gambar 4.20. Model Rumah 10

BAB V

KESIMPULAN

Keluarga muda berpenghasilan rendah memiliki kondisi sosial ekonomi yang beragam menyesuaikan dengan tahapan perkembangannya. Mayoritas masyarakat berpenghasilan rendah memiliki pekerjaan sebagai buruh, swasta dan wiraswasta dengan latar belakang pendidikan adalah SD, SMP dan SMA sehingga tingkat penghasilan yang diperoleh oleh keluarga muda berpenghasilan rendah bervariasi mulai dari Rp. 751.000 – Rp. 1.250.000. Keluarga muda berpenghasilan rendah memiliki jumlah anggota keluarga 3-5 orang sehingga ruang yang dibutuhkan relatif lebih sedikit dan tidak semua ruang dibutuhkan oleh keluarga muda berpenghasilan rendah.

Preferensi ruang bagi keluarga muda berpenghasilan rendah terbagi menjadi preferensi fungsi ruang dan preferensi luas ruang. Preferensi fungsi ruang terbagi menjadi 2 yaitu preferensi terhadap ruang tidur dan kamar/wc yang harus ada bagi keluarga serta preferensi ruang tambahan seperti ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, ruang dapur dan ruang usaha. Preferensi ruang usaha dimiliki oleh keluarga muda berpenghasilan rendah yang memiliki mata pencaharian sebagai wiraswasta tetapi terdapat 1 kelompok buruh dan swasta yang memiliki preferensi terhadap ruang usaha karena adanya usaha untuk meningkatkan tingkat penghasilan.

Preferensi keluarga muda berpenghasilan rendah terhadap fungsi dan luas ruang mempunyai pengaruh terhadap preferensi kebutuhan luas secara keseluruhan yaitu keluarga muda berpenghasilan rendah membutuhkan luasan rumah $36 \text{ m}^2 - 57 \text{ m}^2$.

Preferensi bahan bangunan bagi keluarga muda berpenghasilan rendah mayoritas hampir sama yaitu masyarakat memiliki kebutuhan terhadap bahan lantai yang terbuat dari bahan keramik, bahan dinding yang terbuat dari bata, bahan kusen yang terbuat dari kayu kelas 2, bahan plafon yang terbuat dari tripleks dan bahan atap yang terbuat dari genteng.

Model rumah bagi keluarga muda berpenghasilan rendah dapat dikelompokkan menjadi :

1. Rumah Inti

Rumah inti adalah rumah yang hanya terdiri atas beberapa rumah dengan penggunaan fungsi ruang yang sama. Rumah inti ini terdapat pada model rumah

6, model rumah 7 dan model rumah 8 yang hanya memiliki 4 fungsi ruang. Ruang utama yang harus ada adalah ruang tidur dan ruang km/wc sedangkan 2 fungsi ruang lainnya dapat bervariasi antara ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan dan ruang dapur dan dapat juga 1 ruang dengan 2 fungsi yang digabungkan seperti penggabungan fungsi ruang tamu dan ruang keluarga serta penggabungan ruang makan dengan ruang dapur.

2. Rumah Sangat Sederhana

Rumah sangat sederhana terdiri atas beberapa ruang dengan fungsi sebanyak 5 buah yaitu model rumah 2, model rumah 4, dan model rumah 9. Kelompok fungsi ruang ini sudah memisahkan fungsi ruang yang ada sehingga hanya 1 fungsi ruang saja yang tidak tersedia.

3. Rumah Sederhana

Rumah sederhana terdiri atas beberapa ruang dengan fungsi sebanyak 6 buah yaitu model rumah 1, model rumah 3, model rumah 5 dan model rumah 10.. Kelompok fungsi ruang ini sudah memisahkan fungsi ruang yang ada sehingga setiap fungsi ruang tersedia.

.

DAFTAR PUSTAKA

- Duvall, Evelyn Millis, Phd. 1962, *Marriage and Family Development*
- Earl W, Morris and Mary, Winter (1978); *Housing, Family, and Society*, John Willey and Son Inc
- Etinger, J.Van, 1960, *Towards a Habitable World*, Bowcentrum Rotterdam
- Habraken, N.J (1976), *Variations: The Systematic Design of Supports*, The Laboratory of Architecture and Planning at MIT, Cambridge Mass
- Lodhi, Akhtar & A. Pasha, Hafiz (1991), "Housing Demand in Developing Countries: A Case Study of Karachi in Pakistan", *Urban Studies* Vol 28 No 4
- Panudju, Bambang (1991); *Pengadaan Perumahan Kota Dengan Peran Serta Masyarakat Berpenghasilan Rendah*, Penerbit Alumni Bandung
- Rappoport, Amos (1970); *Human Aspect of Urban Form*, Pergamon Press
- Santos, Singgih (1997); *SPSS, Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Turner, John F.C.,(1972) *Housing By People*, Marion Boyars Publisher Ltd, London
- Triyuly, Wienty (2005), *Kebutuhan Perumahan Untuk Keluarga Muda Berdasarkan Perspektif Perkembangan Keluarga di Kota Palembang*, Palembang
- Triyuly, Wienty (2006); *Identifikasi Perubahan Bahan Bangunan Rumah Sangat Sederhana Perumnas Sako Kenten Palembang*, *Jurnal Rekayasa Sriwijaya* No 3 Vol. 10, Sept 2005 Hal. 29-35, ISSN 0852-5366
- Triyuly, Wienty (2009), *Model Perumahan Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah Di Kota Palembang Berdasarkan Preferensi Dan Tingkat Keterjangkauan (Affordability) Masyarakat*